



JUMLAH WARGA YANG BEPERGIAN AKHIR TAHUN MENINGKAT

Pemerintah tidak akan membatasi pergerakan masyarakat pada penyelenggaraan libur Natal 2022 dan Tahun Baru 2023. Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Perhubungan 44,17 juta warga akan melakukan pergerakan ke sejumlah tempat selama libur akhir tahun itu.

Jogja Bakal Diisi 7,8 Juta Orang

JOGJA—Sebanyak 7,8 juta orang diperkirakan akan berada di DIY selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) atau akhir 2022 ini.

*Sunartono & Abdul Hamid Razak
sunartono@harianjogja.com*

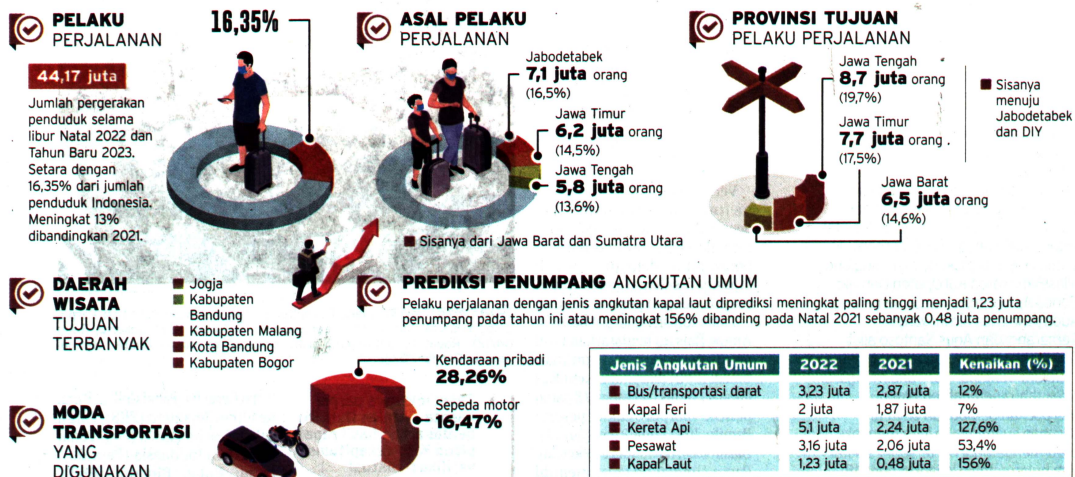
▶ Ada sejumlah kawasan yang perlu diantisipasi, salah satunya kondisi Jembatan Glagah yang masih rusak.

▶ Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan rata-rata reservasi hotel selama libur Natal dan Tahun Baru di DIY mencapai 87%.

Masyarakat diimbau untuk waspada sejumlah ruas jalan rawan macet dan rawan longsor.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, akan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. menjelaskan rekayasa arus lalu lintas saat libur Natal dan Tahun Baru

▶ Halaman 10



Jogja Bakal...

Tindakan itu akan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kepolisian. Jika di suatu arus terjadi kepadatan yang berlebih, rekayasa bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengalihan arus, hingga manajemen lampu *bangko* jika di persimpangan jalan.

Akan tetapi, Made menegaskan sesuai perkiraan akan terjadi peningkatan jumlah orang yang datang ke DIY saat libur Natal dan Tahun Baru. "Saat awal koordinasi dengan Pusat, perkiraan orang yang masuk ke DIY saat libur Nataru ini sekitar 7,8 juta orang. Kalau secara nasional ada 44,7 juta orang," katanya, Rabu (14/12).

Ia menambahkan perkiraan itu berdasarkan hitungan jika masuk sekitar 5 juta orang dan jumlah penduduk di DIY 3,7 juta serta ada 0,9 juta orang keluar dari DIY. Sehingga perkiraan ada sekitar 7,8 juta orang yang berada di wilayah DIY selama libur akhir tahun.

"Nah ini sedang kami siapkan antisipasinya karena banyak orang yang masuk ke DIY," ujarnya.

Made menyatakan ada sejumlah kawasan yang perlu diantisipasi, salah satunya kondisi Jembatan Glagah yang beberapa waktu lalu terjadi kerusakan, sehingga harus dicari solusi. Salah satunya dilakukan pengalihan arus yang diperkirakan terjadi kepadatan arus. Selain itu titik lokasi TPR Parangtritis yang sering kali terjadi *stuck* atau macet karena padatnya arus. "Salah satu antisipasi kami bersama [Pemkab] Bantul sudah minta izin untuk memfungsikan jembatan Kretak II untuk dimanfaatkan, tetapi sampai saat ini masih dalam taraf koordinasi, belum jadi keputusan," katanya.

Jembatan Kretak II ini diharapkan menjadi salah satu ruas yang dapat memecah arus lalu lintas sehingga tidak menumpuk di kawasan Parangtritis. "Karena ini jalan nasional, Bantul sudah meminta izin ke PJN," ujarnya.

Selain lokasi tersebut di atas, Made tak memungkiri harus melakukan antisipasi di jalur Piyungan-Patuk yang sempat

longsor beberapa waktu lalu. Jalur ini telah selesai diperbaiki sehingga sudah bisa dilewati saat libur akhir tahun. Akan tetapi pengaturan dan antisipasi harus tetap dilakukan karena konstruksi pembangunannya tergolong baru. Ia berharap konstruksi yang dibangun tersebut kuat dan mampu menahan beban arus yang diperkirakan meningkat.

Petugas akan memberikan berbagai informasi untuk jalur alternatif menuju ke Gunungkidul sehingga beban tidak menumpuk di Piyungan-Patuk. Misalnya jalur melewati Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS) Bantul atau Semin untuk menuju ke wilayah Wonosari, Gunungkidul. "Harapannya tidak terjadi masalah dan kondisi alamnya mendukung. Maka kami upayakan pengendaraan atau wisatawan bisa menggunakan jalur alternatif, sehingga beban tidak semuanya menumpuk di Piyungan-Patuk," ujarnya.

Reservasi Hotel

Sementara itu, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan rata-rata reservasi hotel selama libur Natal dan Tahun Baru di DIY mencapai 87% atau di atas target 80% yang ditargetkan. Kebanyakan wisatawan memesan kamar antara 20-31 Desember. Jumlah tersebut diperkirakan masih terus bertambah mendekati libur akhir tahun.

"Okupansi hotel rata-rata 87 persen, itu di wilayah tengah Jogja ya. Di luar itu masih di bawah 80 persen. Selain di Kota Jogja, saya dapat informasi kalau reservasi hotel di wilayah Gunungkidul juga tinggi. Kami berharap saat mendekati libur Nataru okupansi hotel di DIY dapat 100 persen terpenuhi," katanya.

Optimisme General Manager Hotel Ruba Grha dan Hotel Grha Somaya ini bukan tanpa alasan. Berdasarkan informasi dari PHRI Pusat yang merujuk data dari Kementerian Perhubungan, lanjut Deddy, pada saat libur Nataru ada sekitar 44 juta wisatawan yang ke luar dari Jakarta. "Sebagian wisatawan itu

menuju ke Jogja. Makanya kami juga harus bersiap [menyambut kedatangan wisatawan]," ujar Deddy.

Menurut Deddy, tingginya wisatawan yang mengisi libur Nataru di DIY menjadi momentum untuk mempromosikan wisata DIY. PHRI meminta pemerintah menyiapkan destinasi yang ramah bagi wisatawan dan berbudaya. Termasuk menyiapkan akses jalan, rekayasa lalu lintas dan tarif yang wajar. "*Ojo oji mumpung*. Jangan sampai muncul kasus harga *nuthuk* [wisatawan]. Mohon itu dihindari," katanya.

Dijelaskan Deddy, saat momentum pergantian tahun nanti tidak semua pengelola hotel mengadakan pesta perayaan. Ada beberapa hotel bintang 4 dan 5 yang menggelar mini konser tetapi tidak mengundang artis ibu kota. "Maksimal perayaan sampai jam 01.00 WIB. Untuk hotel bintang 3 ke bawah, saat perayaan tahun banyak diisi dengan menyediakan paket *dinner*. Semoga ini menjadi momentum untuk kebangkitan pariwisata di DIY dan kebangkitan PHRI," katanya.

Hal senada disampaikan Ketua PHRI Sleman Joko Paromo. Menurutnya, animo masyarakat untuk berwisata dan menghabiskan masa libur Nataru ke Sleman sangat tinggi. Hal itu terjadi selain masa libur sekolah, juga petinggian penerapan protokol kesehatan dibandingkan tahun lalu. "Terbukti saat ini pesanan kamar baik untuk hotel bintang dan nonbintang di wilayah Sleman sudah mencapai 65 persen. Jadi animo untuk melakukan liburan Nataru sangat tinggi," ujar Joko.

Hal senada disampaikan GM Royal Ambarukmo, Herman Courbois. Menurutnya, okupansi hotel tahun ini bahkan lebih baik dibandingkan 2019 lalu. Selain menyediakan paket *dinner* bagi para tamu, pihaknya juga menyiapkan mini konser bagi para tamu. "Saya yakin, okupansi hotel akan terus meningkat mendekati libur Nataru, ya antara 23-31 Desember. Kalau Jogja berbeda dengan daerah lain, pesannya biasanya *last minute*," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005